

Analisis Video “*Neu in Berlin – Kaffee und Kuchen*” Sebagai Bahan Ajar Tambahan Keterampilan Menyimak Peserta Didik SMA Kelas XI

Pudji Herawati

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
pudji.17020094002@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam proses menyimak dibutuhkan aktifitas kompleks seperti penglihatan dan penghayatan yang tinggi untuk memahami makna guna tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan data riset dari Moscow University, Rusia keterampilan menyimak adalah keterampilan yang sulit sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat efektif bagi peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat dipilih sebagai bahan ajar adalah laman web www.linguaTV.com. Laman www.linguaTV.com merupakan web yang menyediakan fitur 11 bahasa yang terdiri dari materi ajar berupa audio maupun video, game serta latihan sesuai tingkat kebahasaan. Video *Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen* dari web www.linguaTV.com merupakan salah satu alternatif materi ajar yang dapat digunakan. Rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana analisis kesesuaian materi dalam video “*Neu in Berlin – Kaffee und Kuchen*” sebagai materi ajar tambahan keterampilan menyimak kelas XI Semester 2. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesesuaian materi video “*Neu in Berlin- Kaffee und Kuchen*” sebagai materi ajar tambahan keterampilan menyimak. Artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka dengan sumber data merujuk pada isi video dengan Niveau A1 yang kemudian dianalisis sesuai dengan materi *Essen und Trinken* berdasarkan kurikulum 2013 dan silabus sehingga dapat digunakan sebagai materi ajar tambahan untuk pembelajaran menyimak SMA. Artikel ilmiah ini dianalisis menggunakan kriteria pemilihan bahan ajar berdasarkan teori Prötzner dan Prastowo dari hasil studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi dalam video *Neu in Berlin-Kaffe und Kuchen* sesuai dengan kriteria bahan ajar serta kurikulum yaitu 1)relevansi video dengan substansi materi 2)kesesuaian materi dengan kompetensi dan kurikulum 3)durasi tidak terlalu lama 4)menarik dan 5)validitas dan orisinalitas isi. Melalui proses analisis diperoleh hasil bahwa video *Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen* memiliki kesesuaian materi dengan kurikulum dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

Kata Kunci : Video, Bahan Ajar Tambahan, Pembelajaran Menyimak

Abstract

The listening process needs the complex activities such as high vision and appreciation required to understand the material and achieve learning goals. Based on research data from Moscow University of Russian, listening skills is difficult skills so there is a need for teaching materials that can be easily learned by students. www.linguaTV.com is a web that offers 11 language functions that consist of audio and video teaching materials, games and exercises, depending on the language level. The video *New in Berlin Coffee and Cake* from the Internet www.linguaTV.com is an alternative teaching material that can be used. The problem with this investigation is how the suitability of the material in the video “*New in Berlin - Coffee and Cake*” as additional teaching material for listening skills for class XI, semester 2.d. The aim of this investigation is the result of the analysis of the suitability of the video material “*New in Berlin-Kaffe und Kuchen*” as additional teaching material for listening skills. This article uses a type of literature study with a qualitative approach. analyzed based on video sources and according to *essen und trinken* with niveau A1. This article was analyzed using material selection criteria based on Prötzner and Prastowo's theory from the literature study. The results of the analysis show that the material in the video *Neu di Berlin-Kaffe und Kuchen* is in accordance with the criteria for teaching materials and the curriculum, namely 1) the video is relevant to the substance of the material 2) the suitability of the material with the competence and curriculum 3) not too long in duration 4) interesting content and 5) and originality. Through the analysis process, it was found that the video *Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen* has material compatibility with the curriculum and can be used as additional teaching material in learning German.

Keywords: Video, Additional Teaching Materials, Listening Learning

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. (Saddhono & Slamet 2014:56) berpendapat bahwa menyimak dikatakan sebagai proses reseptif yang didalamnya terdapat kesengajaan dalam mengambil informasi yang disampaikan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan mudah. Seidl (2009:16) juga berpendapat bahwa *“Hörverstehen ist die komplexe Sprachfertigkeit, ohne die umfassende Kommunikationsfertigkeit in der Fremdsprache nicht aufgebaut werden. Das Hören nimmt im Kommunikationsprozess eine wichtige Rolle ein. Es beinhaltet die Wahrnehmung, das Verstehen sowie die Interpretation von Sprechäußer und ist damit Voraussetzung für alle Interaktion”*. Dapat diartikan bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, tanpa keterampilan menyimak proses komunikasi bahasa asing sulit untuk dikembangkan. Keterampilan menyimak membutuhkan proses persepsi dan interpretasi yang tinggi terhadap suatu objek karena hal tersebut merupakan prasyarat interaksi. Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif dalam menerima informasi serta dibutuhkan proses interpretasi untuk memahami makna didalamnya.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data riset dari Moscow University, Rusia keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sulit sehingga diperlukan inovasi penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran. Selain itu keterampilan menyimak juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi di sekolah. Dalam pembelajaran menyimak, proses memilih bahan ajar masih menjadi permasalahan utama. Berdasarkan realita tersebut perlu adanya bahan ajar tambahan guna untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat antusias dan untuk belajar bahasa Jerman.

(Majid 2012:173) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan pedoman yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam menyampaikan materi. (Sumantri 2016:216-218) juga menyebutkan bahan ajar merupakan sumber belajar yang disusun berdasarkan silabus dan perangkat pembelajaran. Bahan ajar perlu digunakan dalam pembelajaran. Dengan penggunaan bahan ajar, proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Hal ini berkaitan dengan peran pendidik dalam Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan sebagai

fasilitator. Oleh karena itu bahan ajar sangat diperlukan guna tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

(Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2010 : 11) mengklasifikasikan bahan ajar menjadi 4 kategori yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual) dan bahan ajar multimedia interaktif. Bahan ajar audio visual dapat dipilih sebagai alternatif dalam pembelajaran. (Rösler dan Würfel 2017:12) mengemukakan *“Sie haben gesehen, dass die Lernenden in diesem Unterricht nicht nur mit einem Buch arbeiten, sondern im Anschluss an die Arbeit mit einem Lehrwerk auch andere Materialien benutzen. Lernmaterialien können also Lehrwerke, Texte, Abbildungen aller Art, Spiele, Video, Filme, usw.* Dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran, bahan ajar tidak hanya buku, melainkan ada lembar kerja, teks, permainan, film, video atau bahan ajar lain yang dapat menunjang pembelajaran. Pada dasarnya audio visual merupakan representasi melalui penglihatan dan pendengaran terkait dengan pengalaman yang nyata melalui pembicaraan, sikap dan pengalaman (Abdullah 2013:82). Kajian tersebut juga sepadan dengan hasil penelitian (Kholifah:2016) yang menyebutkan penggunaan video dalam pembelajaran lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Melalui video peserta didik dapat mempelajari struktur kebahasaannya bahkan budaya secara langsung melalui pembicaraan, sikap dan pengalaman yang disampaikan dalam satu cerita yang menarik (Abdullah 2013:85). Dari paparan teori tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa dalam pembelajaran penggunaan bahan ajar sangat bervariasi dan perlu disesuaikan dengan keterampilan. Namun untuk pembelajaran menyimak penggunaan video menjadi lebih efektif karena peserta didik dapat mempelajari secara langsung mengenai struktur kebahasaan melalui pembicaraan dan sikap yang disajikan dalam video.

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat tertentu. Peserta didik dapat termotivasi untuk belajar serta materi yang disampaikan akan lebih cepat diterima oleh peserta didik. (Nahlovsky 2002: 14-16) menyebutkan *“Ebenso wie alle im Unterricht eingesetzten Medien haben audiovisuelle Medien mehrere Funktionen, das sind:*

- *Audiovisuellen Medien sollen die Lernenden motivieren oder einstimmen, die Aktivität steuern.*
- *Audiovisuellen Medien können zum Zweck Wiederholung über die Materialien*

- *Audiovisuellen können Erfolgskontrolle genutzt mit Curriculum werden*
- *Audiovisuellen Medien im Unterricht kann eine positive emotionale Wirkung haben*
- *Lehrmaterial soll zur Einstimmung der Schüler auf das Thema am Anfang einer Unterricht verwendet. So die Schülern können in der Schule leicht lernen*

Menurut Protzner dalam Nahlovsky bahan ajar audio visual juga memiliki beberapa fungsi dalam penggunaannya antara lain :

- Bahan ajar terutama yakni audio visual (film dan video) dapat memberikan motivasi dan stimulus belajar kepada peserta didik.
- Bahan ajar dapat digunakan sebagai sarana pengulangan substansi yang diajarkan.
- Bahan ajar dapat mengontrol pembelajaran agar sesuai dengan Kurikulum dalam pembelajaran.
- Bahan ajar audio visual dapat memberikan dorongan emosi yang positif saat pembelajaran.
- Bahan ajar dapat digunakan sebagai stimulus awal untuk menstimulasi peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah.

Hal tersebut juga sejalan dengan Eukoha dalam Ogbondah (2008:18) yang menyampaikan bahwa bahan ajar memiliki beberapa fungsi bagi pendidik dalam pembelajaran antara lain :

- Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran yang diberikan.
- Meningkatkan minat dan antusias peserta didik dalam pembelajaran.
- Memperluas wawasan peserta didik.

Dari teori diatas, bahan ajar memiliki fungsi utama dalam pembelajaran antara lain : 1)menstimulus peserta didik dalam pembelajaran 2) membantu memfasilitasi peserta didik agar dapat lebih memahami materi yang disajikan 3) meningkatkan minat dan antusias peserta didik dan 4) menambah pengetahuan peserta didik.

Mengingat pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran, maka pemilihan bahan ajar harus dilakukan secara selektif dari segi kesesuaian materi dengan kurikulum sebelum digunakan. Oleh karena itu kriteria dalam pemilihan bahan ajar perlu diperhatikan. Dalam penggunaan materi ajar tambahan sebagai sumber belajar harus memperhatikan beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menganalisis kesesuaian

materi ajar tersebut dengan aspek tertentu. Protzner dalam Nahlovsky (2002 : 19) "*Wolfgang Protzner erstellte einige allgemeine Kriterien zur Auswahl von audiovisuellen Medien, nämlich :*

1. *Originalität bedeutet, dass Informationen möglichst wenig verändert werden, damit der Schüler einen authentischen Zugang zu den Materialien bekommt*
2. *Lehrmaterial soll soziokulturelle Fähigkeiten die Sprache haben*
3. *Das Lehrmaterial soll mit dem Material und Curriculum entsprechen.*

Prozner dalam Nahlovsky mengemukakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh bahan ajar audio visual, seperti :

1. Bahan ajar harus memiliki orisinalitas isi yang tinggi. Informasi dalam bahan ajar tersebut harus akurat sehingga minim terjadinya kesalahan bahasa. Hal ini juga bertujuan agar peserta didik dapat menerima informasi yang otentik
2. Bahan ajar yang diberikan harus sesuai dengan kondisi sosial budaya bahasa tersebut. Hal ini perlu diperhatikan agar peserta didik dapat secara tidak langsung mengetahui sosial dan budaya melalui bahan ajar yang diberikan.
3. Bahan ajar yang diberikan sesuai dengan materi dan kurikulum yang diajarkan.

Kriteria tersebut sejalan dengan kriteria penggunaan bahan ajar yang disampaikan Prastowo (2012:386-397) yang terdiri dari beberapa kriteria, yakni :

1. Relevansi video dengan substansi materi

Video yang ditampilkan harus memiliki keterkaitan dengan materi akan dikuasai oleh peserta didik. Suatu bahan ajar harus mencakup materi yang diajarkan pada tingkatan tertentu. Materi yang disajikan dalam tema Essen und Trinken berdasarkan Kurikulum 2013 serta silabus dan buku Deutsch ist Einfach 2 antara lain *Präsens, Konjugation, Personalpronomen, Akkusativ, Modalverben, Trennbare Verben.*

2. Kesesuaian dengan Kurikulum dan Kompetensi Dasar

Video merupakan sajian menarik bagi peserta didik berdasarkan acuan Standar Kompetensi dan Kurikulum yang sedang berlaku. Kompetensi yang digunakan adalah KD 3.2. Sesuai dengan fokus keterampilan menyimak dengan indikator memahami tindak tutur yang berhubungan dengan Essen und Trinken terkait

dengan memberi atau menerima informasi secara lisan.

3. Menarik

Peserta didik dapat tertarik dengan bahan ajar yang diberikan apabila dikemas dalam satu cerita yang menarik sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini dapat diukur dengan melihat antusias dari peserta didik saat penggunaan bahan ajar video dalam pembelajaran.

4. Durasi kurang dari 20 menit

Durasi sangat berpengaruh dengan kelayakan video. Semakin panjang durasi ,dapat dikatakan konten video terlalu banyak. Hal ini merupakan hal yang monoton dan dapat menghambat proses pembelajaran. Video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen memiliki durasi 02.47 yang cukup singkat namun memuat cakupan materi yang diajarkan sesuai dengan tema

5. Validitas materi dan orisinalitas isi

Materi dalam video yang ditampilkan harus bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini tentu saja sangat berdampak dalam pembelajaran. Dalam pemilihan bahan ajar diperlukan sinkronisasi antara materi dalam video dan materi atau struktur kebahasaan yang ada.

Video *Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran kelas XI terkait dengan tema Essen und Trinken. Video tersebut dapat diakses melalui web www.LinguaTV.com atau melalui channel Youtube LinguaTV yang dapat diakses secara gratis. Dalam penggunaan video tersebut perlu adanya proses analisis bahan ajar salah satunya adalah analisis kesesuaian materi di dalamnya. Pembelajaran bahasa Jerman memiliki beberapa materi yang disampaikan antara lain Wortschatz, Redemittel dan Grammatik.

Berdasarkan permasalahan mengenai sulitnya memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan, artikel ini ditulis dengan rumusan masalah bagaimana analisis kesesuaian materi video “ *Neu in Berlin – Kaffee und Kuchen* “ sebagai bahan ajar tambahan keterampilan menyimak kelas XI Semester 2. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesesuaian materi video “ *Neu in Berlin- Kaffe und Kuchen* “ sebagai materi ajar tambahan keterampilan menyimak. Batasan masalah pada artikel ini sebagai berikut : 1) tema yang digunakan dalam artikel ini adalah Essen und Trinken yang terdapat pada Kelas XI Semester 2 dengan topik im Restaurant 2) analisis hanya berfokus pada kesesuaian materi yang

ada dalam video berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kurikulum 2013 serta kriteria pemilihan bahan ajar 3) berfokus keterampilan menyimak.

METODE

Metode penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Sumber data yang dipakai berupa materi video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen yang dapat diunduh melalui www.LinguaTV.com atau melalui youtube Lingua TV Channel. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil analisis yang signifikan dengan menggunakan analisis isi. Artikel ini menggunakan jenis analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen pada keterampilan menyimak. Dalam artikel ini menggunakan 2 teori yang mendukung proses analisis video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen. Yakni teori kriteria pemilihan bahan ajar dari (*Protzner dalam Nahlovsky (2002 : 19-21) dan Andi Prastowo :2012:386-397*).Kedua teori tersebut digunakan untuk menyusun instrumen analisis kesesuaian materi sesuai dengan kurikulum 2013 dan silabus yang dipakai. Hasil dari angket tersebut digunakan sebagai acuan proses analisis untuk menilai apakah materi dalam video sesuai atau tidak sebelum layak digunakan dalam pembelajaran. Untuk analisis materi grammatik disesuaikan dengan kurikulum dan silabus serta berpedoman pada buku yang digunakan di SMA yakni *Deutsch ist Einfach* dengan tema Essen und Trinken subtema im Restaurant. Berikut adalah instrumen kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013:

Aspek	Kompetensi Dasar Bahasa Jerman 3.2 (SMA Kelas XI)	Dalam Video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen	Kesesuaian		ket
			S	TS	
Kompetensi Dasar	3.2 memahami tindak tutur yang berhubungan dengan Essen und Trinken terkait dengan memberi atau menerima				

	informasi secara lisan sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan struktur fungsi sosial, serta struktur kebahasaan terkait dengan kegiatan <i>Essen und Trinken</i>						makanan di Restaurant							
Indikator capaian	Menyebutkan jenis makanan dan minuman yang ada di dalam Restaurant terkait dengan topik Essen und Trinken						Kosakata	Nomen Terkait dengan ujaran yang berbentuk tindak tutur serta ungkapan meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik Essen und Trinken.						
								Verben						
								<i>Adjektiv</i>						
	mengetahui cara menawarkan barang dan jasa terkait dengan topik Essen und Trinken								<i>Fragewörter</i>					
								Struktur kebahasaan		<i>Präsens</i>				
										<i>Konjugation</i>				
										<i>Personalpronomen im Akkusativ</i>				
										<i>Personalpronomen im Dativ</i>				
									<i>Akusativ</i>					
									<i>Modalverben</i> <i>Dürfen, sollen, möchten, können, wollen</i>					
	<i>Trennbare Verben</i> <i>aussehen</i>													
mengetahui cara memberi informasi terkait dengan memesan														

Instrumen tersebut dianalisis sesuai dengan Kompetensi dan kurikulum 2013. Kompetensi yang digunakan

adalah kompetensi dasar untuk menyimak 3.2 sebagai berikut

KD 3.2 memahami tindak tutur yang berhubungan dengan *Essen und Trinken* terkait dengan memberi atau menerima informasi secara lisan sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan struktur fungsi sosial, serta struktur kebahasaan terkait dengan kegiatan *Essen und Trinken*.

Dari kompetensi dasar 3.2 pada kurikulum 2013 maka didapatkan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

3.2.1 Menyebutkan jenis jenis makanan dan minuman yang ada di dalam Restaurant terkait dengan topik *Essen und Trinken*

3.2.2 mengetahui cara menawarkan barang dan jasa terkait dengan topik *Essen und Trinken*

3.2.3 mengetahui cara memberi informasi terkait dengan memesan makanan di Restaurant yang berhubungan dengan *Essen und Trinken*

Setelah diketahui KD yang digunakan serta indikator pencapaian kompetensi maka dapat didapatkan tujuan sebagai berikut :

3.2.1 Dapat menyebutkan jenis jenis makanan dan minuman yang ada di dalam Restaurant terkait dengan topik *Essen und Trinken* dengan baik

3.2.2 Dapat mengetahui cara menawarkan barang dan jasa terkait dengan topik *Essen und Trinken* dengan baik

3.2.3 Dapat mengetahui cara memberi informasi terkait dengan memesan makanan di Restaurant yang berhubungan dengan *Essen und Trinken* dengan baik.

HASIL

Berdasarkan hasil dari analisis kesesuaian materi yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa video *Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen* memiliki kesesuaian materi dengan Kompetensi dan Kurikulum 2013, sehingga video tersebut dapat digunakan alternatif dalam pembelajaran. Dalam video menceritakan pertemuan 2 orang yang bernama *Katja* dan *Alexander* dengan seorang pelayan restoran. Video tersebut menunjukkan bagaimana ujaran ujaran (*redemittel*) yang digunakan ketika sedang memesan makanan dan bagaimana seorang pelayan restoran menawarkan makanan. Video ini dipilih untuk dianalisis karena didalam video terdapat keterangan bahwa video tersebut cocok untuk pemula yang sedang belajar Bahasa Jerman (*Level A1*) dan sesuai dengan tema *Essen und Trinken* dengan topik *im Restaurant*.

Berikut adalah instrumen kesesuaian materi dengan Kurikulum 2013:

Aspek	Kompetensi Dasar	Dalam Video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen	Kesesuaian		ket
			S	TS	
Kompetensi Dasar	3.2 memahami tindak tutur yang berhubungan dengan <i>Essen und Trinken</i> terkait dengan memberi atau menerima informasi secara lisan sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan struktur fungsi sosial, serta struktur kebahasaan terkait dengan kegiatan <i>Essen und Trinken</i>	Video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen menyajikan seorang pelayan yang sedang berdialog dengan pengunjung yang akan makan di sebuah Restaurant. Dalam percakapan tersebut dapat dilihat bahwa adanya interaksi memberi dan meminta informasi terkait dengan konteks <i>Essen und Trinken</i>	√		
Indikator pencapaian	Menyebutkan jenis jenis makanan dan minuman yang ada di dalam Restaurant terkait dengan	Video Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen menampilkan percakapan seorang pelayan yang menjelaskan	√		

<p>topik Essen und Trinken</p>	<p>n menu (makanan dan minuman) yang disediakan di restoran tersebut serta merekomendasikan makanan yang sering dipesan di Restaurant tersebut.</p>				<p>secara tidak langsung cara memberi informasi yang benar saat di Restaurant.</p>				
	<p>mengetahui cara menawarkan barang dan jasa terkait dengan topik Essen und Trinken</p>	<p>Pelayan restoran menawarkan menu dengan jelas dan ramah. Sehingga pengamat video bisa paham mengenai cara bertindak tutur untuk menawarkan barang terkait dengan topik Essen und Trinken</p>	√			<p>Kosakata</p> <p>Nomen Terkait dengan ujaran yang berbentuk tindak tutur serta ungkapan meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik Essen und Trinken.</p> <p>Verben Verben yang digunakan dalam video sesuai dengan kurikulum dan tema <i>Essen und Trinken</i>.</p> <p>Adjektiv <i>lecker, gut</i></p> <p>Fragewörter <i>Was, wie</i></p>	√		
	<p>mengetahui cara memberi informasi terkait dengan memesan makanan di Restaurant</p>	<p>Dalam percakapan terjadi proses bertanya, memesan dan membayar makanan. Dari situasi tersebut pengamat video dapat memahami</p>	√			<p>Struktur kebahasaan</p> <p>Präsens <i>Penggunaan Präsens dalam video sesuai dengan konteks dan konjugasi sesuai</i></p>	√		

		dengan subjeknya.									t pada silabus kurikulum 2013. Namun berdasar pada silabus dan kurikulum 2013, materi ini ada di kelas 12 dalam tema Freizeit beschäftigen.
Konjugation		Gut ,dann nehme ich ein Stück Käsekuchen Kannst du mir den Zucker geben?	√								
Personalpronomen im Akkusativ		dich	√								
Personalpronomen im Dativ		Kannst du mir den Zucker geben ?	√								
Akusativ		Dalam video menunjukkan penggunaan akkusativ saat penyebutan Nomen atau kosakata	√								
Modalverben	Dürfen, sollen, möchten, können, wollen	Modalverben yang digunakan dalam video sudah sesuai dengan konteks dan dikonjugasikan sesuai subjek.	√								
		Trennbare Verben aussehen		√		Materi mengenai Trennbare verben terdapa					

Instrumen tersebut dianalisis sesuai dengan Kompetensi dan kurikulum 2013. Kompetensi yang digunakan adalah kompetensi dasar untuk menyimak 3.2 sebagai berikut :

KD 3.2 memahami tindak tutur yang berhubungan dengan Essen und Trinken terkait dengan memberi atau menerima informasi secara lisan sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan struktur fungsi sosial, serta struktur kebahasaan terkait dengan kegiatan *Essen und Trinken*

Sesuai dengan indikator capaian kompetensi 3.2.1 didapatkan hasil bahwa materi dalam video terdapat potongan percakapan yang menunjukkan adanya penjelasan mengenai informasi jenis jenis makanan yang ada di dalam Restaurant tersebut. Seperti “*wir haben Apfelkuchen und Käsekuchen, dann Käsekuchen sehr ich empfehlen*”. Saat berada di Restoran pelayan tersebut dapat memberikan informasi secara jelas dan rinci kepada pengunjung. Dalam potongan percakapan tersebut juga terdapat materi kebahasaan yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu penggunaan “*wir haben*” . potongan kata tersebut menunjukkan konjugasi verben dalam prasens sesuai dengan subjek yang dituju.

Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi 3.2.3 didapatkan hasil bahwa materi dalam video terdapat

potongan percakapan yang menunjukkan cara memberitahu informasi yang berhubungan dengan Essen und Trinken secara langsung saat berada di restoran yaitu “ *wir haben den Apfelkuchen und Käsekuchen, dann Käsekuchen sehr ich empfehlen*”. Potongan percakapan tersebut menunjukkan informasi yang bisa didapatkan di dalam Restaurant itu. Pelayan restoran tersebut menjelaskan mengenai jenis makanan dan minuman yang disediakan. Selain itu pelayan memberi saran untuk menu yang direkomendasikan di Restoran tersebut . *wir haben* dalam potongan percakapan tersebut menunjukkan kalimat dalam bentuk *Präsens*. Selain itu juga terdapat penggunaan Akkusativ dengan perubahan artikel pada setiap nomennya seperti *den Apfelkuchen* , karena dalam akkusativ semua kata benda yang berartikel *-der* mengalami perubahan menjadi *-den*. Bukti lain juga ditunjukkan pada potongan percakapan “*Der sieht gut aus, finde ich!*” potongan percakapan tersebut menunjukkan adanya informasi bahwa makanan tersebut terlihat sangat enak. Selain itu didukung pula dengan adanya penggunaan materi trennbare verben didalamnya yaitu *aussehen* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjek serta penyusunan kalimat juga sudah tepat.

Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi 3.2.2 didapatkan hasil bahwa materi dalam video juga menunjukkan cara menawarkan barang atau jasa terkait dengan topik essen und trinken yaitu pada kalimat “*was darf ich Ihnen bringen?*”, potongan percakapan tersebut menunjukkan cara untuk menawarkan barang atau jasa . selain itu juga terdapat struktur kebahasaan didalamnya yaitu penggunaan modaverben “*darf*” yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya. *Personalpronomen im Akkusativ*, Yakni penggunaan *Personalpronomen im Dativ*, yakni “*Ihnen*” yang menunjukkan kata ganti “*Sie*” dalam kasus Akkusativ, tidak hanya itu terdapat pula penggunaan w-fragen yaitu “*was*”. Potongan percakapan lainnya yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi 3.2.2 yaitu “*kannst du mir den Zucker geben?*” dari potongan percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi di dalam video menunjukkan bagaimana ungkapan yang digunakan untuk menawarkan barang atau jasa terkait dengan topik Essen und Trinken. Potongan percakapan tersebut menunjukkan materi sesuai dengan materi yang ada didalam Kurikulum 2013 *personalpronomen im Dativ* dalam penggunaan “*mir*” yang menunjukkan kata ganti orang pertama (*ich*) dalam kasus Dativ serta diperkuat dengan penggunaan verben dativ yaitu *geben*.

Hal ini sesuai dengan capaian materi yang ada di Kurikulum 2013.

Namun dalam percakapan video tersebut ada salah satu materi yang tidak sesuai dengan silabus dan Kurikulum pada kelas 11 tema Essen und Trinken, yakni dengan penggunaan trennbare verben didaamnya. Trennbare verben yang ditunjukkan terdapat pada potongan percakapan “*der sieht gut aus!*” kalimat tersebut menunjukkan trennbare “*aussehen*” yang disesuaikan dengan konjugasi subjek serta penempatan verben yang dipisah. Materi trennbare verben seharusnya baru diajarkan di kelas 12 Semester 1 terkait dengan tema *Freizeitbeschäftigungen*.

Dari keseluruhan hasil analisis kesesuaian materi dalam video “*Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen* dengan materi Kurikulum 2013 dan indikator pencapaian kompetensi dasar, didapatkan hasil bahwa beberapa materi yang ada di dalam video “*Neu in Berlin-Kaffee und Kuchen*” sesuai dengan materi yang ada di dalam Kurikulum 2013. Hanya ada 1 materi yaang tidak sesuai yakni trennbare verben yang seharusnya diberikan di kelas 12 Semester 1 terkait tema *Freizeitbeschäftigungen*. Video tersebut dapat dijadikan bahan ajar tambahan untuk keterampilan menyimak sesuai dengan materi kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas XI semester 2 namun perlu didukung penjelasan awal mengenai materi trennbare verben agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu dibutuhkan juga materi kurikulum 2013 dari sumber yang lainnya agar proses belajar mengajar di dalam kelas lebih baik dan dapat mencakup keseluruhan materi kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucap syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya telah membantu menyelesaikan artikel ilmiah yang menjadi prasyarat kelulusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman Universitas Negeri Surabaya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada :

1. Ayah dan Ibu saya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas istimewa ini.
2. Bapak / Ibu Dosen Karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman terutama Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yaitu bapak Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd. dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yakni ibu Dwi Imroatu Julaiakah,

S. Pd, M. Pd . Terimakasih banyak telah membimbing dan mengarahkan saya serta telah mengingatkan saya setiap saat sehingga membuat saya tidak malas mengerjakan .

3. Efi Sutrisnaningsih.,S.Pd. yang telah membantu dan membimbing saya dengan sabar untuk menyelesaikan artikel ini.
4. Teman teman Pendidikan Bahasa Jerman 2017 yang akan sangat saya rindukan kelucuannya.
5. Mbak Lilisku sayang,kakak tingkat yang super baik berbagi dan membantu dalam segala hal.

PENUTUP

Simpulan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa, karena terjadi proses reseptif yaitu menerima informasi yang disampaikan. Dalam pembelajaran bahasa Jerman keterampilan menyimak salah satu keterampilan yang sulit bagi peserta didik untuk menangkap maksud atau informasi yang diberikan. Hal ini tentu saja dibutuhkan pembelajaran yang dapat menunjang permasalahan tersebut dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bahan ajar yang sesuai dengan keterampilan dan bersifat menarik. Salah satunya adalah penggunaan bahan ajar audio visual berupa video dalam pembelajaran. Namun sebelum digunakan sebagai bahan ajar tambahan, perlu adanya analisis mengenai kesesuaian materi agar materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Video *Neu in Berlin-Kaffe und Kuchen* merupakan video yang dapat diakses melalui web www.LinguaTV.com dan atau youtube *LinguaTV*. Video tersebut telah dianalisis kesesuaian materinya berdasarkan kriteria pemilihan dan penggunaan bahan ajar audio visual serta disesuaikan berdasarkan kurikulum 2013 dan silabus yang berkaitan dengan tema *Essen und Trinken*.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa video tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan dan penggunaan bahan ajar audio visual. Video tersebut memaparkan materi yang sesuai dengan Kompetensi dan Kurikulum 2013 dan indikator pencapaian kompetensi. selain itu juga disertakan ujaran ujaran yang dapat digunakan saat memesan atau membayar makanan. Melalui proses analisis materi didapatkan hasil bahwa menerapkan materi sesuai dengan kurikulum dan ada 1 materi yang tidak sesuai yaitu *trennbare verben*. Sehingga perlu diberikan penjelasan awal mengenai materi tersebut. Secara keseluruhan video *Neu in Berlin-Kaffe und Kuchen* dapat digunakan sebagai materi ajar

tambahan untuk kelas XI Semester 2 pembelajaran *Menyimak* terkait dengan tema *Essen und Trinken*.

Saran

Berdasarkan uraian diatas artikel ilmiah ini ditulis hanya menganalisis kesesuaian materi yang ada dalam video, belum hingga tahap uji coba karena keterbatasan waktu dan biaya. Dengan adanya artikel ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga pendidik dapat lebih selektif dan kreatif dalam menentukan bahan ajar yang tepat digunakan dalam pembelajaran agar tidak menimbulkan kesan negatif bagi peserta didik sehingga efektifitas penggunaan bahan ajar juga dapat diketahui dan jenis video yang digunakan dapat lebih bervariasi. Dalam artikel atau penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dilakukan analisis dalam keterampilan lain seperti keterampilan berbicara dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam video ini, sehingga pemanfaatannya sebagai bahan ajar tambahan dapat lebih maksimal dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak & Darmawan. Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- K Saddhono, Y Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kholifah, S. 2016. *Jurnal Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbantuan Software Swischmac dan Screencast dengan Model Flipped Classroom pada Manajemen Bisnis*. Kediri: Universitas PGRI Kediri.

- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Nahlovsky, Erika. 2002. *Audiovisuelle Medien*. Germany: GRIN Verlag.
- Ogbondah, Livinus. 2008. *An Appraisal of Instructional Materials Used to Educate Migrant Fishermen's Children in Rivers State, Nigeria*. International Journal of Scientific Research in Education, Jun. 1(1), p. 13-25.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rösler, Dietmar dan Würffel, Nicola. 2014. *Deutsch Lehrer Lernen 5: Lehrmaterialien und Medien*. München: Goethe- Institut.
- Seidl, Linda. 2009. *Hörverstehen in Theorie und Praxis*. Germany: GRIN Verlag
- Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press

